

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini merupakan teori yang digunakan untuk memahami *corporate governance* dan manajemen laba. Teori keagenan ini membahas hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Perbedaan kepentingan antara pihak manajer *principal* dan *agent* ini sesuai dengan teori agensi. Pemilik yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri akan menyerahkan kepada manajer, manajer sebagai (*agent*) yang bertanggung jawab untuk menjalankan kegiatan operasi dan meningkatkan laba perusahaan.

Sering kali pihak manajemen menjadikan laba dan laporan keuangan menjadi sasaran melakukan manajemen laba untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar (Mulyadi, 2017). Selain itu kendala yang muncul antara *agent* dan *principal* adalah adanya asimetri informasi yang menjadi penyebab munculnya konflik diantara keduanya. Asumsi tentang informasi menjelaskan bahwa informasi merupakan sebuah komoditi. Masalah bagi *principal* dalam mengontrol dan memonitor kinerja agen yang dikarenakan oleh informasi yang tidak seimbang. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan mengenai permasalahan yang muncul akibat asimetri informasi yaitu asimetri yang terjadi antara *principal* dengan agen akan membuka peluang bagi pihak agen untuk dapat melakukan aktivitas yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi.

2. Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Good corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antar pemegang, pengurus perusahaan, serta para

pemegang kepentingan eksternal dan internal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. GCG timbul karena terjadinya kepemilikan dan pengendalian di dalam perusahaan, sehingga menimbulkan masalah keagenan yaitu asimetri informasi. Untuk menghilangkan adanya masalah keagenan tersebut maka perusahaan memerlukan adanya GCG.

GCG merupakan mekanisme yang diterapkan di perusahaan untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan sehingga dapat memenuhi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Lestari dan Murtanto, 2017).

Terdapat lima prinsip utama GCG Perbankan Indonesia menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKCG) menjelaskan bahwa pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya harus berdasarkan asas-asas GCG yaitu :

a. Keterbukaan (*Transparency*)

Bank harus mengungkapkan informasi untuk diakses oleh *stakeholder* yang sesuai dengan haknya. secara tepat waktu, memadai, jelas akurat yang dapat diperbandingkan dan mudah.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Bank harus menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan. Bank harus meyakini bahwa semua organ organisasinya mempunyai kompetensi yang memahami perannya dalam pelaksanaan GCG dan sesuai dengan tanggung jawabnya.

c. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menjamin dilaksanakannya kelangsungan ketentuan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

d. Independensi (Independency)

Bank harus menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* manapun dan bank tidak berpengaruh terhadap oleh kepentingan satu pihak dan bebas dari benturan kepentingan. Dalam mengambil keputusan, bank harus obyektif dan terbebas dari segala tekanan pihak manapun.

e. Kewajaran (*fairness*)

Bank harus memberikan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan dan memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholder* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan bank.

3. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan laba atau merendahkan laba dalam pembuatan laporan keuangan dengan tujuan tertentu (Rinta, 2021). Manajemen laba dapat terjadi apabila pihak manajemen tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan perusahaan untuk mengubah informasi laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, ataupun memaksimalkan kesejahteraan pribadi. Bagi para pemangku kepentingan, manajemen laba merupakan salah satu tindakan yang menarik perhatian besar karena praktik manajemen laba dianggap dapat mengurangi kualitas laporan keuangan yang disajikan akan berimplikasi pada kesalahan pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Perusahaan perlu menerapkan *Good Corporate Governance* dan tata kelola perusahaan yang baik, hal tersebut berfungsi untuk meminimalisir adanya manajemen laba dalam perusahaan (Widasari dan Isgiyarta, 2017).

Manajemen laba diproksikan ke dalam *discretionary accruals* yang dihitung menggunakan *modified jones*. *Discretionary Accrual* adalah akrual

yang dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen, contohnya seperti pertimbangan mengenai penentuan umur ekonomi aset tetap atau pertimbangan mengenai pemilihan metode depresiasi.

4. Komite Audit

Keberadaan komite audit dalam perusahaan bertujuan untuk mengawasi jalannya kegiatan perusahaan dalam mencegah manajemen laba, sehingga dengan adanya komite audit dan komisaris independen dalam perusahaan terbukti efektif dalam mencegah praktik manajemen laba. Komite audit membantu dewan komisaris, untuk menjaga kualitas laporan keuangan pada perusahaan Widasari dan Isgiyarta, (2017).

Komite audit yang ada bekerja untuk meningkatkan efektifitas tanggung jawab keterbukaan dan objektivitas dewan komisaris. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan komite audit, komite audit memiliki fungsi untuk :

- a. Mengawasi laporan keuangan atas nama dewan komisaris dengan memperbaiki mutu laporan keuangan.
- b. Mengurangi kemungkinan penyelewengan-penyelewengan dengan menciptakan iklim disiplin dan kontrol.
- c. Memberikan suatu saluran komunikasi terhadap pokok-pokok persoalan yang memprihatinkan dengan efektif untuk memperkuat posisi auditor eksternal.
- d. Memperkuat independensinya dari manajemen untuk memperkuat posisi auditor eksternal.
- e. Meningkatkan kepercayaan terhadap kontrol internal yang baik kelayakan dan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap kelayakan dan objektivitas laporan keuangan.

1. Jumlah Komite Audit

Jumlah komite audit terkait dengan keanggotaan komite audit yang dapat mendukung fungsi pengawasan terhadap

manajemen. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam perusahaan maka akan semakin baik tingkat pengawasan terhadap manajemen.

2. Keahlian Komite Audit

Komite audit yang ada wajib memiliki paling sedikit satu anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian dalam bidang akuntansi maupun keuangan (KNKG, 2005). Oleh karena itu komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi ataupun keuangan akan menjadi hal yang penting dimiliki oleh sebuah perusahaan.

3. Jumlah Rapat Komite Audit

Komite audit perlu melakukan monitoring dengan cara rapat untuk meningkatkan pengawasan pada laporan keuangan. Dalam Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pasal 13, rapat komite audit minimal diadakan 1 kali dalam 3 bulan. Keputusan rapat komite audit akan diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat (POJK, 2015). Dalam menjalankan tugasnya komite audit melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan yang disajikan. Semakin sering diadakannya rapat diharapkan laporan keuangan yang disajikan akan lebih berkualitas.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Identitas Jurnal	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Nama Peneliti : Omar Juhmani (2017)</p> <p>Asian Journal of Economics, Business and Accounting 4(3): 1-12, 2017; Article no.AJEBA.36234 ISSN: 2456-639X</p> <p>Judul Penelitian : The Impact of Audit Committee Characteristics on Earning Management in the Pre and Post Bahraini</p> <p>Karakteristik Komite Audit dan Manajemen Laba: Studi di Bahrain.</p>	<p>Variabel X : Karakteristik Komite audit (independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, ukuran komite audit, keahlian komite audit)</p> <p>Variabel Y : Manajemen laba</p>	<p>Independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>Ukuran komite audit, keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>

2.	<p>Nama Peneliti : Felicia Marsha, Imam Ghozali (2017)</p> <p>Volume 6, Nomor 2, Tahun 2017, Halaman 1-12 ISSN (Online): 2337-3814</p> <p>Judul Penelitian : Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.</p>	<p>Variabel X : Ukuran komite audit, Audit eksternal, Jumlah rapat komite audit, Jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan institusional</p> <p>Variabel Y : Manajemen Laba</p>	<p>Ukuran komite audit dan rapat komite audit menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif.</p> <p>Variabel KAP, rapat dewan komisaris, dan kepemilikan saham institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p>
3.	<p>Nama Peneliti : Ni Made Sunarsih (2017)</p> <p>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis Volume 2 No 1 Tahun 2017 ISSN : 2528-1216</p>	<p>Variabel X : Kualitas Auditor, Jumlah Komite Audit, Tingkat Pendidikan Komite Audit</p> <p>Variabel Y : Manajemen Laba</p>	<p>Kualitas audit yang di proksikan dengan KAP Big Four dan non Big Four tidak berpengaruh pada <i>earnings management</i>.</p> <p>Jumlah komite audit berpengaruh negatif pada <i>earnings management</i>.</p>

	<p>Judul Penelitian : Pengaruh Kualitas Auditor, Jumlah Komite Audit dan Pendidikan Ketua Komite Audit terhadap <i>Earning Management</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>		<p>Tingkat pendidikan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>.</p>
4.	<p>Nama Peneliti : Mei Rinta (2021) <i>Journal of Accounting Science</i>, 5(1), 89-103. ISSN 2548-3501</p> <p>Judul Penelitian : Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit dan Ukuran Komite Audit terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel X : Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit, Ukuran Komite Audit</p> <p>Variabel Y : Manajemen Laba</p>	<p>Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan</p> <p>Aktivitas komite audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>Ukuran Komite Audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.</p>

5.	<p>Nama Peneliti : Nazila Alfiyasahra dan Auliffi Ermian Challen (2020).</p> <p>Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 9 No. 1 Januari 2020, Hal. 37 - 51</p> <p>Judul Penelitian : Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel X : Ukuran Komite Audit. Jumlah Pertemuan Komite Audit, Keahlian Komite Audit</p> <p>Variabel Y : Manajemen Laba</p>	<p>Ukuran Komite Audit, Jumlah Pertemuan Komite Audit, dan Keahlian Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>Komite Audit Independen memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.</p> <p>Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
6.	<p>Nama Peneliti : Hamzah, Dul Muid (2018)</p> <p>Volume 7 Nomor 4, Tahun 2018, Halaman 1. ISSN : 2337-3806</p> <p>Judul Penelitian : Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite</p>	<p>Variabel X : Keahlian Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Audit Eksternal</p> <p>Variabel Y : Manajemen Laba</p>	<p>Keahlian komite audit memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>Jumlah rapat komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p>

	Audit terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Auditor Eksternal		Audit eksternal mempengaruhi keahlian komite audit terhadap manajemen laba.
7.	<p>Nama Peneliti : Sufiana & Ria Karina (2020)</p> <p>JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING Vol. 4, No. 1, 2020, 42-59 ISSN: 2548-9917</p> <p>Judul Penelitian : Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Komite Audit, dan Efektivitas Dewan Direksi terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel X : Masa Jabatan Audit, Arus Kas Operasional, Reputasi Audit, Oportunitis pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, ROA, Komite Audit, dan Karakteristik Dewan Direksi</p> <p>Variabel Y : Manajemen Laba</p>	<p>Masa jabatan audit, arus kas oprasional, reputasi audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>Oportunitas pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.</p> <p>Komite Audit dan karakterstik dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p>
8.	<p>Nama Peneliti : Taranja Widasari, Jaka Isgiyarta (2017)</p> <p>Volume 6, Nomor 4 , Tahun 2017, Halaman</p>	<p>Variabel X : Keahlian Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit</p> <p>Variabel Y :</p>	<p>Keahlian komite audit dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif pada manajemen laba.</p>

	<p>1-13. ISSN (Online): 2337-3806</p> <p>Judul Penelitian : Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Audit Eksternal sebagai Variabel Moderasi</p>	<p>Manajemen Laba</p>	
<p>9.</p>	<p>Nama Peneliti : Yosua Wage Supriyadi, Yoremia Lestari Ginting, Irwansyah (2019)</p> <p>KAJIAN AKUNTANSI Universitas Islam Bandung Volume 20 No. 2. September 2019 PP 178-190 178</p> <p>Judul Penelitian : Karakteristik Komite Audit dalam Mempengaruhi</p>	<p>Variabel X : Ukuran Komite Audit, Perbedaan gender di dalam komite audit, Komite audit independen, Jumlah Rapat Komite Audit, Latar Belakang Komite Audit</p> <p>Variabel Y : Manajemen Laba</p>	<p>Ukuran komite audit tidak mempengaruhi tindakan manajemen laba.</p> <p>Perbedaan gender di dalam komite audit tidak mempengaruhi terhadap manajemen laba</p> <p>Komite audit independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya manajemen laba.</p> <p>Jumlah rapat komite audit memiliki hubungan positif</p>

	Tindakan Manajemen Laba		<p>dan tidak signifikan dengan manajemen laba.</p> <p>Latar belakang komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>
10.	<p>Nama Peneliti : Suci Rahmadani, Haryanto (2018)</p> <p>Jurnal Akuntansi Aktual Vol. 5, No. 1 Januari 2018, hlm. 46-62 e-ISSN: 25801015; p-ISSN: 20879695</p> <p>Judul Penelitian : Manajemen Laba : Peran Keaktifan Komite Audit dan Auditor Eksternal <i>Big Four</i></p>	<p>Variabel X : Keaktifan Komite Audit</p> <p>Variabel Y : Manajemen Laba</p>	<p>Keaktifan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba namun tidak secara signifikan.</p>
11.	<p>Nama Peneliti : Irma Paramita Sofia & Verliani Dasmaran</p> <p>Jurnal Revenue, Vol. 01, No. 02, Desember</p>	<p>Variabel X : Kualitas Audit, Komite Audit</p> <p>Variabel Y : Manajemen Laba</p>	<p>Kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.</p>

	<p>2020 p-ISSN : 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501 DOI Issue : 10.46306/rev.v1i2</p> <p>Doi Artikel : 10.46306/rev.v1i2.20</p> <p>Judul Penelitian : Efektifitas Peran Komite Audit dan Kualitas Audit dalam mempengaruhi Manajemen Laba di Indonesia</p>		<p>Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>Ukuran perusahaan dan cash holding mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.</p>
12.	<p>Nama Peneliti : Mohammad Natsir, I Dewa Nyoman Badera</p> <p>E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556 Vol. 30 No. 1 Denpasar, Januari 2020 Hal. 114-129</p> <p>Judul Penelitian : Pengaruh Komite Audit dan Kualitas</p>	<p>Variabel X : Komite Audit, Kualitas Auditor Eksternal, Struktur Kepemilikan Keluarga</p> <p>Variabel Y : Manajemen Laba</p>	<p>Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>Kualitas Auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba</p>

	Auditor terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Keluarga sebagai Variabel Pemoderasi		
13.	<p>Nama Peneliti : Sihombing dan Herry (2017) Volume 6, Nomor 4, Tahun 2017, Halaman 1-10. ISSN (Online): 2337-3806</p> <p>Judul Penelitian : Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba</p>	<p>Variabel X : Ukuran komite audit, Keahlian komite audit, Jumlah rapat komite audit, Masa jabatan ketua komite audit, kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba.</p> <p>Variabel Y : Manajemen Laba</p>	<p>Ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>Keahlian komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba</p> <p>Jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>Masa jabatan ketua komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba</p> <p>Kualitas auditor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.</p>

C. Kerangka Pemikiran

Teori keagenan merupakan teori yang berhubungan dengan manajemen laba, teori ini merupakan teori yang membahas hubungan pemilik (*principal*) dengan manajer (*agent*). Konsep manajemen laba menggunakan teori keagenan yang menjelaskan bahwa manajemen laba dipengaruhi karena tidak selarasnya kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Manajemen laba dapat dilakukan dengan beberapa cara, yang diantaranya dengan pola menaikkan laba (*income increase*), menurunkan laba (*income decreasing*), dan pemerataan laba atau laba yang cenderung rata (*income smoothing*) (Sulistyanto, 2014).

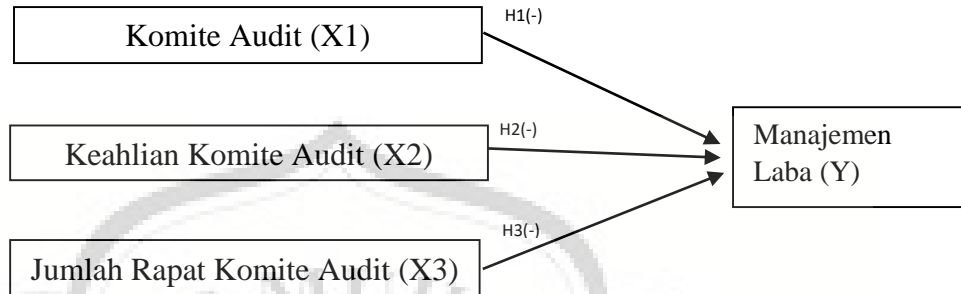
Masalah keagenan dapat dikurangi dengan adanya mekanisme *corporate governance* dengan membentuk komite audit (Amin, 2016). Komite audit memiliki tugas pokok yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan (Sunarsih, 2017). Keberadaan komite audit menjadi hal yang penting karena menjadi penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani pengendalian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih (2017) memberikan hasil bahwa semakin banyaknya anggota komite audit maka dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif.

Adanya komite audit yang ahli dalam bidang keuangan maka dapat memonitor laporan keuangan dan akan meningkatkan tingkat pengawasan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widasari dan Isgiyarta (2017) menunjukkan hasil bahwa semakin banyaknya anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang akuntansi ataupun bidang keuangan maka akan semakin rendah praktik manajemen labanya.

Pertemuan komite audit juga mempengaruhi terjadinya manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan, jumlah rapat yang diadakan meningkatkan pengawasan. Pada penelitian yang ditulis oleh Widasari, Isgiyarta (2017) menunjukkan dengan semakin tingginya rapat yang diadakan oleh komite audit maka akan semakin aktif komite audit dalam menjalankan tugas peran dan tanggung jawabnya, hal tersebut dapat meningkatkan pemantauan manajemen dan mencegah praktik manajemen laba.

Berdasarkan hubungan diantara variabel tersebut dapat digambarkan ke dalam kerangka sebagai berikut :

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

1. Pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba

Komite audit dapat mempengaruhi pengawasan laporan keuangan dan kebijakan yang dilakukan manajemen terhadap perusahaan. Dengan semakin banyak jumlah komite audit yang ada maka akan semakin meminimalisir praktik manajemen laba karena dalam penyusunan laporan keuangan menjadi lebih ketat karena komite audit memiliki banyak sumber daya yang menopang kinerjanya (Alfiyashara dan Auliffi, 2020).

Terdapat penelitian mengenai jumlah komite audit salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Herry (2017) serta Sunarsih (2017). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan semakin banyaknya jumlah komite audit maka akan mampu melakukan pengawasan atau kontrol yang lebih efektif.

H₁: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap manajemen laba

Keahlian komite audit dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Hal tersebut karena anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan

keuangan akan lebih mudah dalam mendeteksi adanya manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen (Hamzah dan Dul, 2018).

Terdapat penelitian mengenai keahlian komite audit salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Jumhani (2017), Widasari dan Isgiyarta (2017). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar proporsi anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi maupun keuangan maka laporan keuangan yang dibuat akan lebih berkualitas. Hal tersebut disebabkan dengan adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi maupun keuangan maka akan memudahkan dalam mendeteksi adanya tindakan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Jumlah rapat Komite Audit terhadap manajemen laba

Semakin banyaknya jumlah rapat komite audit maka komite audit akan menjadi lebih aktif dalam menjalankan tugas dan dapat meningkatkan fungsi kontrol yang dilakukan oleh komite audit. Sehingga komite audit yang lebih sering melakukan jumlah rapat maka dapat meminimalisir adanya tindakan manajemen laba (Rahmadani dan Haryanto, 2018).

Terdapat beberapa penelitian mengenai jumlah jumlah rapat komite audit. Penelitian dilakukan oleh Marsha dan Ghozali (2017), serta penelitian oleh Sihombing dan Herry (2017). Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan sering diadakannya rapat komite audit maka akan semakin aktif komite audit dalam menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya, sehingga komite audit lebih meningkatkan monitoring laporan keuangan yang dibuat.